

APLIKASI METODE IQRO' DILEMBAGA PENDIDIKAN RA ASH-SHIDDIQI KOWEL PAMEKASAN

¹Abd.Haris & ²Ahmad

¹Fakultas Agama Islam, ²Fakultas Hukum UIM Pamekasan

E-Mail: alfarobiy3112@gmail.com, ahmadasir89@gmail.com

Abstrak

Aplikasi metode iqro' yang disampaikan di RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan ini berdasarkan pada buku dengan ketentuan 10 (sepuluh) sifat buku iqro', diantaranya adalah sebagai berikut: 1) bacaan langsung, 2) cara belajar santri aktif (CBSA), 3) privat, 4) modul, 5) asistensi, 6) praktis, 7) disusun secara lengkap dan sempurna, 8) variatif, 9) komunikatif, 10) fleksibel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan adalah para pengajar dan sebagian murid yang ada di RA ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode Iqro' di RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, yaitu berdasarkan pada prinsip pengajarannya yang bertendensi pada metode Iqro', salah satunya ialah: 1) *at-thoriqoh as-shoutiyah*, 2) *at-thoriqoh Bit-tadarruj*, 3) *at-thoriqoh Biriyaadlotull Athfal*. Meninjau dari faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi metode iqro' terhadap kemampuan baca Al-Qur'an di RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, diantaranya adalah: 1) silabus yang sangat menunjang dan komplit, 2) kualitas ustadz-ustadzah yang mapan dan bagus, 3) sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, 2) terlambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an, 3) kenakalan santri.

Kata kunci: Aplikasi, metode Iqro'

Abstract

The application of the iqro' method delivered at RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan is based on books with the provisions of 10 (ten) iqro book properties', including the following: 1) direct reading, 2) how to learn active santri (CBSA), 3) private, 4) modules, 5) assistance, 6) practical, 7) completely and perfectly arranged, 8) varied, 9) communicative, 10) flexible. The data collection method in this study used a qualitative approach with the informants being the instructors and some students in the RA. The results showed that the strengths and weaknesses of the Iqro 'method in RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, namely based on the teaching principles that tend to the Iqro' method, one of which is: 1) *at-thoriqoh as-shoutiyah*, 2) *at-thoriqoh Bit- tadarruj*, 3) *at-thoriqoh Biriyaadlotull Athfal*. Reviewing the supporting and inhibiting factors in the application of the iqro 'method to the ability to read the Koran in RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, including: 1) a very supportive and complete syllabus, 2) the quality of established and good religious teachers, 3) supporting and complete facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are: 1) lack of support and motivation from parents, 2) being late in the process of learning the Koran, 3) delinquency of students.

Keywords: Application, Iqro' method

A. Pendahuluan

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹

Mengingat demikian pentingnya peran al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya,

terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).² Pada masa ini, kemampuan anak untuk menyerap pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa.

Salah satu metode pendidikan baca tulis al-Qur'an yang menggunakan yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat menghantarkan anak didikannya mampu mengembangkan baca tulis al-Qur'an ini yaitu dengan metode Iqro', namun Iqro' sebenarnya nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama seperti metode pembelajaran Iqro' dapat diterapkan secara cepat. Namun yang menjadikan permasalahan adalah apakah Aplikasi Metode Iqro' ini masih menjadi metode pembelajaran al-Qur'an yang praktis, hingga saat ini, itulah beberapa alasan penelitian aplikasi metode iqro' dilembaga pendidikan.³

¹ Abuddin Nata, *"Al-Qur'an dan Hadits"*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta Utara, 1993, 55-56.

² Supandi, Supandi, and Ahmad Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2019): 115-127.

³ Supandi, Supandi. "Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul

B. Pembahasan

1. Metode pembelajaran al-Qur'an di zaman Rasulullah saw

Al-Qur'an karim turun kepada Nabi⁴ yang Ummi (tidak bisa baca tulis) karena itu perhatian Nabi hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayatinya, agar beliau dapat menguasai al-Qur'an yang diturunkan. Setelah itu membacakan kepada orang lain dengan begitu tenang, agar mereka pun dapat menghafalnya serta memantapkannya. Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ ...

Artinya: Yaitu Orang – orang yang mengikut Rasul, Nabi yang Ummi... (Q.S. Al-A'raf (7): 157)

Pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah saw ada dua cara Nabi memberikan Pembelajaran serta pemeliharaan Al-Qur'an dari kemusnahan, antara lain adalah: **Pertama**, Menyimpannya ke dalam "Dada

Manusia" atau menghafalkannya. **Kedua**, Merekamnya secara tertulis diatas berbagai jenis bahan untuk menulis.

Setiap kali Rasulullah saw menerima wahyu beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Selain itu, beliau menyuruh Kuttab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.⁵

Cara kedua yang dilakukan dalam pembelajaran serta pemeliharaannya Al-Qur'an di masa Nabi Muhammad saw adalah perekaman dalam bentuk tertulis unit-unit wahyu yang diterima Nabi. Laporan paling awal tentang penyalinan Al-Qur'an secara tertulis bisa ditemukan dalam kisah Umar ibn Khaththab masuk Islam, empat tahun menjelang hijrahnya Nabi ke Madinah. Sebagaimana yang diungkapkan Schwally, adalah tidak logis jika Nabi Muhammad saw sejak masa paling awal tidak menaruh perhatian pada

Ulum Pamekasan." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 6.1 (2019): 60-71.

⁴ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, 24.

⁵ H. Munawir Chalil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, Ramadhani, Semarang, 1985, 34-35.

perekaman secara tertulis wahyu-wahyu yang diterimanya.⁶

2. Metode pembelajaran al-Qur'an di Zaman Sahabat

Setelah Nabi Muhammad wafat dan Islam berkembang secara luas serta diterima oleh bangsa-bangsa diluar Arab, maka kondisi bangsa Arab (Islam) berubah total. Sumber pengajaran al-Qur'an pada waktu itu adalah para Sahabat, dan mereka pula yang bertanggung jawab untuk mengajarkannya, memberi penjelasan serta pengertian tentang kandungan ayat-ayat al-Qur'an kepada orang-orang yang baru masuk Islam. al-Qur'an secara lengkap dan sempurna umumnya telah dipelajari dan dihafal oleh para Sahabat.⁷

Pada mulanya pada zaman sahabat Nabi mempelajari Al-Qur'an secara sembunyi-sembunyi. Mereka duduk dan berkumpul suatu rumah Sahabat al- Arqom bin Abi Arqom, sebagaimana diungkapkan oleh Hasbi Ash Shiddiqi bahwa mereka berkumpul untuk membaca al-

Qur'an, memahami kandungan tiap ayat yang diturunkan Allah swt dengan jalan *bermudarrasah* (belajar bersama) dan bertadarrus.

Demikian cara para Sahabat mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dikala Nabi masih Hidup dan setelah wafatnya. Guru – guru Al-Qur'an dimasa itu dinamai "Qurra" (jama ' Qari = Ahli Baca dan Ahli faham, pandai menyebut lafad, cakap menerangkan makna dan pengertian).⁸

3. Metode Pembelajaran al-Qur'an di Zaman Tabi'in

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, bahwa para Tabi'in (penduduk kota-kota besar) membaca al-Qur'an berdasarkan kepada Mushaf yang dikirimkan kepada mereka. Di samping itu mereka mempelajari al-Qur'an dari para Sahabat yang menerima al-Qur'an dari Rasul. Kemudian mereka mengembangkannya ke dalam masyarakat sebagai ganti para Sahabat.

Karena Sahabat-sahabat Nabi terdiri dari beberapa golongan,

⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, FKBA, Yogyakarta, 2001, 130-132

⁷ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek IAIN, Jakarta, 1994, 76

⁸ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, 72.

yang dimana tiap-tiap golongan itu mempunyai *lahjah/dialek* (bunyi suara, atau sebutan) yang berlainan satu sama lainnya. Hal ini memaksa mereka (para Tabi'in) menyebut pembacaan atau membunyikannya dengan *lahjah/dialek* yang tidak mereka biasakan, suatu hal yang menyukarkan. Maka untuk mewujudkan kemudahan, Allah swt Yang Maha Bijaksana menurunkan al-Qur'an dengan *lahjah-lahjah* yang biasa dipakai oleh golongan Quraiys dan oleh golongan-golongan yang lain ditanah 'Arab. Oleh karena demikian, al-Qur'an mempunyai beberapa (macam) *lahjah/dialek*. *Lahjah/dialek* yang biasa dipakai di tanah 'Arab, ada *tujuh*. Di samping itu ada beberapa *lahjah/dialek* lagi. Sahabat-sahabat Nabi menerima al-Qur'an dari Nabi menurut *lahjah/dialek* bahasa golongannya. Dan masing-masing mereka meriwayatkan al-Qur'an menurut *lahjah/dialek* mereka sendiri.⁹

Selanjutnya perlu diketahui bahwa para Sahabat tidak

semuanya mengetahui cara membaca al-Qur'an. Sebagian mengambil satu cara bacanya dari Rasul, sebagian mengambil dua, dan yang lainnya mengambil lebih, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Ketika para Sahabat berpencar ke berbagai kota dan daerah, inipun atas dasar perintah dari Nabi Muhammad saw. dengan membawa dan mengajarkan cara baca al-Qur'an yang mereka ketahui sehingga cara baca al-Qur'an menjadi populer dikota atau daerah tempat mereka mengajarkannya. Terjadilah perbedaan cara baca al-Qur'an dari suatu kota ke kota yang lain. Kemudian, para Tabi'in menerima cara baca al-Qur'an tertentu dari Sahabat tertentu.¹⁰

Seperti biasanya Sahabat Nabi menyampaikan pembelajaran al-Qur'an dengan beberapa macam metodenya kepada para Tabi'in melalui beberapa hal. Semisal; sistem bagaimana al-Qur'an itu dapat dihafal oleh kalangan para Tabi'in, sistem tadarrus yang harus

⁹ ibid, 74

¹⁰ H. Ramli Abdul Wahid, M.A., *Ulumul Qur'an* edisi revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, 139.

dikhatamkan dalam 2 bulan, 1 bulan, 10 hari, 1 minggu, bahkan ada yang satu hari, mentashhihkan hafalannya, tajwidnya, memberikan pemahaman kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu.

Maka hal inilah yang di terapkan oleh para Tabi'in ketika memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada teman-temannya dan orang-orang yang belajar kepadanya. Kemudian para Tabi'in menyampaikan apa yang diajarkan dari Sahabat itu untuk disampaikan pada generasi berikutnya yaitu para Tabi'it-tabi'in.

Sedangkan mengenai pembelajaran terhadap tulis al-Qur'an, para Tabi'in masih mengikuti bentuk tulisan Mushaf Al Imam, karena Mushaf itu ditulis oleh Sahabat Rasulullah saw sendiri yang menerima al-Qur'an langsung dari Nabi Muhammad saw.¹¹ Karena al-Qur'an waktu zaman Sahabat masih belum lengkap terhadap tanda bacaannya maka ada dari kalangan para Tabi'in yang turut prihatin terhadap tulisan-tulisan al-Qur'an

yang dikirim oleh sahabat Utsman ibn Affan ke berbagai negara-negara Islam yang masih kurang terhadap tanda-tanda pembacaan yaitu Abul Aswad Ad Duality (seorang dari ketua-ketua Tabi'in) memberi baris huruf penghabisan dari kalimah saja dengan memakai titik diatas sebagai baris diatas dan titik di bawah sebagai tanda baris di bawah dan titik di samping sebagai tanda didepan dan dua titik sebagai tanda baris dua.¹²

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Zaman Tabi'it-Tabi'in

Setelah para Tabi'in menerima beberapa cara pembelajaran al-Qur'an dari Sahabat Nabi maka para Tabi'in sendiri ada inisiatif untuk merubah dari tanda Mushaf Al Imam tersebut untuk melengkapi bacaan al-Qur'an yang dibawanya menurut lajhah/ dialek yang mereka pahami. Maka ketika Islam sudah menyebar ke berbagai belahan dunia maka timbulah dari sekelompok muslim yaitu dari kalangan para Tabi'it-tabi'in yang menerimanya tentang

¹¹ R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya* edisi revisi, Mahkota Surabaya, 1989, 74.

¹² T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, 90.

pembelajaran al-Qur'an dari kalangan Tabi'in dan meneruskannya pula kepada generasi berikutnya.

Selama berabad-abad telah muncul diberbagai wilayah Islam sekolah-sekolah khusus yang mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak kaum muslimin, baik dengan tujuan agar mereka “melek” baca al-Qur'an ataupun mampu menghafalkannya. Nama populer untuk sekolah ini sangat bervariasi, tetapi pada umumnya dikenal sebagai *kuttab* (jamak: *katatib*). Secara historis, sekolah semacam itu pertama kali di instruksikan pembangunannya oleh Khalifah Umar ibn Khattab. Sebelumnya, pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak hanya merupakan urusan pribadi kaum muslimin, dan biasanya orang tua mengajarkan anaknya secara privat.

Sejalan dengan institusionalisasi pembelajaran al-Qur'an, dan terutama sekali setelah proses unifikasi bacaan al-Qur'an, berkembang ilmu spesifik untuk pembacaan al-Qur'an yang dikenal sebagai *tajwid* dari kata *jawwada*, “membuat sesuatu lebih baik,”

tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca al-Qur'an secara tepat, benar, sempurna, dan karena itu-bertujuan melindungi lidah melakukan kekeliruan dalam resitasi *verbum dei*. Selain membahas masalah artikulasi huruf-huruf hijaiyah, ilmu ini juga membicarakan tentang aturan-aturan yang mengatur masalah pausa (*waqf*), inklinasi (*imalah*), dan kontraksi (*ikhtishar*), dan lainnya.

Dalam khazanah literatur Islam, selain *tajwid*, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan al-Qur'an ini, yaitu:

- a) *Tartil*,
- b) *Tilawah*,
- c) *Qira'ah*,

Secara historis, pembacaan al-Qur'an – sebagaimana dituju dalam *tajwid*-telah dimulai pada masa awal Islam. al-Qur'an barangkali telah dibaca sebagaimana pembacaan syair dan sajak yang menjadi ciri periode tersebut. M. Talbi mengemukakan bahwa generasi pertama Islam telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sederhana.

Tetapi, setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan *praxis* pengajaran al-Qur'an diberbagai belahan dunia Islam.¹³

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Zaman Modern

Sejak diperbanyak dan disebarluaskan al-Qur'an dalam satu Mushaf, maka pengajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan cara hafalan dan tulisan (membaca tulisan). Pengajaran al-Qur'an di Indonesia sudah dirintis oleh para Wali sembilan (walisongo) pada santri-santrinya, hingga para ulama berikutnya.

Dalam pembelajaran al-Quran sampai saat ini (zaman modern) masih dikenal beberapa metode membaca al-Qur'an seperti dikemukakan oleh M. Satiri Achmad, antara lain:

- a. *Metode Sintetik*,
- b. *Metode Bunyi*, contoh, Aa, Ba, Ta, Tsa, dan seterusnya.
- c. *Metode Meniru*,¹⁴
- d. *Metode Hafalan*,

- e. *Metode Pemberian Tugas*,
- f. *Metode Libat* (*Lihat, Baca, Tulis*),
- g. *Metode Al-Jabary*,
- h. *Metode Lu'bah* (*Lihat, Ubah, Baca, dan Hafalan*),
- i. *Metode Al-Bidayah*,
- j. *Metode 3 jam + kartu latihan Iqro'*, yaitu: terdiri dari tiga bagian, atau tiga kali jam pertemuan atau tatap muka, dan setiap bagian membutuhkan 1 jam, yang di akhiri dengan latihan membaca kartu latihan Iqro' 1-2-3.

C. Penutup

Berdasarkan pada serangkain penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Aplikasi Metode Iqro' yang disampaikan di RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasanini cukup ketat. Karena penyampaianya berdasarkan pada buku karangan almarhum K.H. As'ad Humam sebagai pencetus buku Iqro' dengan ketentuan-ketentuan yang ada didalam buku "*Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA – RA Nasional*" bekerjasama dengan BaLitBang Team Tadarus AMM Yogyakarta, yaitu pada 10 (sepuluh)

¹³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, FKBA, Yogyakarta, 2001, 342-343

¹⁴ M. Satiri Achmad, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam Pusat, Dirjen Bimas Islam Urusan Haji Depag RI, Jakarta 1982, 10.

sifat buku Iqro', diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Bacaan langsung (tanpa dieja)*, yaitu santri langsung diajarkan bunyi huruf A, Ba, Ta, dan seterusnya.
- b) *Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)*, yaitu santrilah yang aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan ustadz/guru hanya membimbing saja dan memberikan motivasi dengan ucapan penghargaan dan titian ingatan apabila ada bacaan yang salah/keliru dalam belajar Al-Qur'an.
- c) *Privat*, yaitu santri langsung berhadapan dengan ustadz/gurunya dan disimak satu-persatu, agar santri dibimbing ketat supaya bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makhrojnya.
- d) *Modul*, yaitu proses pembelajarannya tergantung dari usahanya santri sendiri akan tetapi tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya. Jadi cepat lambatnya belajar buku Iqro' tersebut tergantung dari keadaan masing-masing santri dengan

selesai belajarnya bervariasi meskipun belajarnya mulai bersama-sama.

- e) Asistensi, dimana proses pembelajaran ini jika kekurangan tenaga pengajar (ustadz/guru), maka bisa digantikan kepada santri yang terpilih.
- f) Praktis, yaitu proses pembelajarannya menekankan pada praktek, tanpa mengenalkan istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana ucapannya.
- g) Disusun secara lengkap dan sempurna, terencana, serta terarah, yaitu dimulai dari pelajaran yang amat dasar sampai pada kalimat yang bermakna.
- h) Variatif, yaitu disusun secara berjilid dan terdiri 6 dari jilid dengan sampul berwarna-warni, dengan tujuan agar berlomba dalam mencapai warna-warni yang berikutnya, serta mencegah kejenuhan pada santri dalam belajar Al-Qur'an.
- i) Komunikatif, yaitu santri dibimbing dengan ungkapan kata-kata rambu, akrab dalam

pembaca sehingga dapat menyenangkan bagi yang mempelajarinya, serta santri sejak dini diperkenalkan dengan bacaan "mad" sehingga terkesan enak dalam pendengaran dan perasaan.

- j) Fleksibel, yaitu buku Iqro' ini dapat dipelajari oleh kalangan anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, dan sampai para Manula.

2. Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode Iqro' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, yaitu berdasarkan pada prinsip pengajarannya yang bertendensi pada metode Iqro', salah satunya ialah:

- a) **الطَّرِيقَةُ الصَّوْتِيَّةُ**, dimana pengajarannya langsung diajarkan bunyi suaranya. Contoh: a, i, u. jika ditinjau dari psikologi belajar, hal ini mudah dilakukan anak-anak, karena proses berfikirnya lebih sederhana, dan lebih singkat serta mengurangi verbalis.
- b) **الطَّرِيقَةُ بِالتَّدرِجِ**, yaitu disusun dari yang *kongkrit* menuju yang *abstrak*, dimulai dari yang *mudah* menuju yang *sulit*, dan

dimulai dari yang *sederhana* menuju yang *komplek*. Berdasarkan prinsipnya yang berangsur-angsur (*tadarruj*), santri/anak tidak merasakan perasaan "tertekan" akan tetapi justru tumbuh perasaan "sense of success".

- c) **الطَّرِيقَةُ بِرِياضَةِ الأَطْفَالِ**, yaitu sistem belajar mengajarnya menekankan pada santri/siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) ini, dimaksudkan agar anak betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya, serta terhindar dari verbalis.
- d) **التَّوَسُّعُ فِي المَقاصِدِ لِأَفِي الأَلاَتِ** yaitu, pengajarannya berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka inti di dalam buku Iqro' ini yang dipentingkan adalah anak bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan kehadirannya buku Iqro'

ini menyebabkan anak cepat bisa membaca Al-Qur'an.

- e) **الطَّرِيقَةُ بِمَرَاةِ الْإِسْتِعْدَادِ وَالطَّبِيعِ**
 yaitu, pengajarannya haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan watak/tabi'at peserta didiknya. Jika tidak memperhatikan masalah ini, maka akan terjadi “pemaksaan” atau "pertentangan" yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Dalam buku Iqro' prinsip ini nampak pada sistematika penyusunannya, yaitu jilid 1 merupakan prasyarat jilid 2, jilid 2 merupakan prasyarat jilid 3, dan seterusnya sampai ke jilid 6. Disinilah keistimewaan sistem TKA dan metode Iqro'nya dibanding dengan sistem dan metode yang lainnya. Sehingga TKA dengan metode Iqro'nya bisa diikuti anak usia TKA tanpa menimbulkan gangguan kejiwaan (stres).

3. Meninjau dari faktor pendukung dan penghambat pada Aplikasi Metode Iqro' terhadap kemampuan baca Al-Qur'an di RA Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, diantaranya adalah:

Faktor pendukungnya antara lain: dikarenakan adanya silabus yang sangat menunjang dan komplit dari pembelajaran metode Iqro' tersebut, kualitas ustadz-ustadzah yang mapan dan bagus, karena ustadz-ustadzahnya adalah mahasiswa dan tinggal dipondok pesantren, sehingga dapat memahami karakteristik dari berbagai macam metode pengajaran dan mengerti faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung, dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap didalam proses pembelajaran al-Qur'an yang ada di RA Ash-Shiddiqi Kowel ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; pada problematika santri, yang disebabkan kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua akan pentingnya pendidikan wawasan al-Qur'an, sering terlambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an berlangsung, nakalnya santri yang sering mengganggu temannya, ramai sendiri, dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar, tidak ada kesesuaian pada perbandingan ustadz, tidak berdasarkan waktu yang telah

ditentukan, dan semena-menanya
ustadz dalam mengajarkan al-
Qur'an.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*,
Proyek IAIN, Jakarta, 1994.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *"Al-Qur'an dan Hadits"*,
PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
Utara, 1993.
- H. Munawir Chalil, *Al-Qur'an Dari Masa
ke Masa*, Ramadhani, Semarang,
1985.
- H. Ramli Abdul Wahid, M.A., *Ulumul
Qur'an* edisi revisi, PT Raja
Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- M. Satiri Achmad, *Pedoman Pengajaran
Al-Qur'an Bagi Anak-anak*,
Proyek Bimbingan dan Dakwah
Islam Pusat, Dirjen Bimas Islam
Urusan Haji Depag RI, Jakarta
1982.
- R.H.A. Soenarjo, SH., *Al-Qur'an dan
terjemahnya* edisi revisi,
Mahkota Surabaya, 1989.
- T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan
Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir*, PT. Pustaka Rizki
Putra, 2000.
- Supandi, Supandi. "Perenan Pendidikan
Orang Tua Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan Agama Anak
Di Madrasah Tsanawiyah
Nasyrul Ulum Pamekasan." *Al-
Ulum: Jurnal Penelitian dan
Pemikiran Ke Islaman* 6.1
(2019): 60-71.
- Supandi, Supandi, and Ahmad Ahmad.
"Pembelajaran Aqidah Akhlak
Dalam Perspektif Humanisme Di
Ma Miftahul Qulub Galis
Pamekasan." *EDURELIGIA:
Jurnal Pendidikan Agama
Islam* 3.2 (2019): 115-127.
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah
Al-Qur'an*, FKBA, Yogyakarta,
2001.